

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Indonesia adalah Negara dengan jumlah penduduk muslim terbesar di dunia. Dalam catatan *The Pew Forum on Religion & Public Life* pada 2010. Indonesia disebut sebagai negara dengan populasi muslim tertinggi. Persentase muslim Indonesia mencapai hingga 12,7 % dari populasi dunia. Dari 205 juta penduduk Indonesia, dilaporkan setidaknya 88,1 % beragama Islam. (<http://khazanah.republika.co.id>).

Seiring dengan banyaknya jumlah populasi penduduk muslim di Indonesia maka kebutuhan pangan semakin meningkat pula. Pangan yang merupakan salah satu kebutuhan primer yang di konsumsi untuk mendapatkan sumber energi meningkat secara pesat sejalan dengan meningkatnya populasi penduduk muslim. Konsumsi dalam Islam tidak dapat dipisahkan dari peranan keimanan. Keimanan sangat mempengaruhi sifat, kuantitas, dan kualitas konsumsi baik dalam bentuk kepuasan material maupun spiritual. Al-quran dan Hadist menyebutkan bahwa wajib hukumnya setiap muslim mengkonsumsi makanan dan minuman halal.

Batasan konsumsi dalam Islam sebagaimana dalam Q.S. Al-Baqarah ayat 168 terjemahnya:

“Wahai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan; karena sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagimu”.

Ayat tersebut menjelaskan bahwa bukan hanya aspek halal saja yang menjadi batasan konsumsi dalam syariat Islam tetapi termasuk pula aspek yang mesti diperhatikan adalah *toyyiban* artinya yang baik, yang bermanfaat, yang cocok, yang bersih, dan yang tidak menjijikkan. Halal harus bersih, murni dan dibuat sesuai dengan ketentuan hukum Islam, termasuk yang diharamkan adalah babi dan turunannya, darah dan turunannya, binatang yang disembelih dengan tidak menyebut nama Allah, bangkai, binatang buas, dan khamr. Pemahaman dan pelaksanaan syariat Islam yang antara lain tercermin dalam perilaku konsumsi tentunya dipengaruhi juga oleh proses

pembelajaran, baik melalui sosialisasi maupun sistem pendidikan formal dan informal. Pendidikan formal salah satunya lembaga perguruan tinggi yang memiliki peran penting untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan mandiri.

Produk makanan halal merupakan makanan dan minuman yang dibolehkan secara syariat Islam bukan hanya bahan-bahan yang digunakan, melainkan teknik pengolahan, peralatan serta tempat yang digunakan tidak bersinggungan dengan makanan yang tidak halal, dan cara mendapatkan bahan yang aman untuk di konsumsi bagi kesehatan tubuh. Jenis produk makanan saat ini dengan mudah didapatkan seperti produk makanan olahan siap saji dan produk makanan kemasan. Produk makanan kemasan saat ini berupa makanan jajanan ringan yang berbahan dasar kentang, umbi, sereal, coklat, wafer, tepung atau pati (dari umbi dan kacang) dalam bentuk kerupuk, kripik (*chips*) dan produk ekstrusi seperti chiki-chiki-an. Selain itu produk olahan kacang, termasuk terlapisi dan campuran kacang. Produk makanan jajanan kemasan ini memiliki daya tarik bagi konsumen yang cenderung mementingkan mengkonsumsi makanan yang praktis, terjangkau, cepat dalam penyajian, menarik dan sesuai selera yang dimana konsumennya dari kalangan anak-anak, remaja bahkan orang dewasa. Termasuk mahasiswa yang berada dalam tingkat remaja terakhir dengan usia 18-21 tahun. Masa remaja ini merupakan masa transisi kanak-kanak menuju dewasa, sehingga banyak fase perkembangan fisik dan psikologi. Mahasiswa perlu menggali pengetahuan lebih dalam terhadap produk makanan jajanan kemasan yang nantinya akan dipilih.

Berdasarkan penelitian Sudarni (2014) dengan judul “Pengaruh Labelisasi Halal Terhadap Perilaku Konsumen Memilih Produk Makanan, Studi pada Masyarakat di Rt/Rw :002/008 Kelurahan Sungguminasa Kabupaten Gowa” menyebutkan labelisasi halal berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumen memilih produk makanan. Maka dari itu penulis melakukan studi terdahulu melalui observasi pada 72 responden mahasiswa dilingkungan Kampus Universitas Pendidikan Indonesia dari berbagai fakultas, teramati 93,1% mengetahui logo halal karena terdapat tulisan MUI (Majelis

Ulama Indonesia), 91,6% responden tidak memperhatikan logo halal dalam setiap pembelian produk makanan tersebut. Data tersebut menunjukkan ketidaksesuaian dari pengetahuan mahasiswa dengan perilaku konsumsinya. Hasil penelitian tersebut pun menunjukkan bahwa 59,7% responden merasa aman akan kehalalan pada produk jajanan kemasan (snack, kripik, kacang-kacangan, dsb). Pengetahuan produk memiliki pengaruh positif terhadap keputusan pembelian, sehingga penulis tertarik untuk meneliti tentang perilaku mahasiswa khususnya mahasiswa Departemen Pendidikan Kesejahteraan Keluarga. Mahasiswa di Departemen Pendidikan Kesejahteraan Keluarga 99% beragama Islam sehingga mahasiswa harus memperhatikan terkait produk makanan khususnya pada makanan jajanan kemasan halal.

Uraian latar belakang tersebut membuat penulis sebagai mahasiswa Departemen Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Program Studi Pendidikan Tata Boga tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **Perilaku Mahasiswa Departemen Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Dalam Pemilihan Produk Makanan Halal.**

B. Rumusan Masalah Penelitian

Perumusan masalah menurut Sugiyono (2011, hlm. 56), berpendapat bahwa: “Rumusan masalah adalah suatu pertanyaan yang akan dicarikan jawabannya melalui pengumpulan data-data”. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana perilaku mahasiswa Departemen PKK dalam memilih produk makanan halal?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran dan data tingkat perilaku mahasiswa dalam pemilihan produk makanan jajanan kemasan halal.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah

- a. Perilaku mahasiswa dalam mencari informasi produk makanan jajanan kemasan halal
- b. Perilaku mahasiswa dalam pemilihan produk makanan jajanan kemasan halal.

- c. Perilaku mahasiswa dalam pengambilan keputusan produk makanan jajanan kemasan halal.
- d. Perilaku mahasiswa dalam membeli produk makanan jajanan kemasan halal.

D. Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis:

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pemikiran secara teori kepada mahasiswa agar selalu meningkatkan dan memaksimalkan informasi sehingga dapat menjadi kebiasaan untuk memilih produk makanan bersertifikat halal.

2. Manfaat praktis :

a. Bagi Mahasiswa PKK.

- 1) Sebagai bahan informasi yang positif untuk dijadikan bahan pertimbangan dan perbaikan dalam pemilihan produk makanan.
- 2) Sebagai bahan informasi yang positif untuk meningkatkan pengetahuan dan kebiasaan setiap pemilihan produk makanan.

b. Bagi peneliti selanjutnya dapat menambah informasi untuk dijadikan bahan pertimbangan dan referensi untuk penelitian sejenis dimasa yang akan datang, serta diharapkan mampu memberikan sumbangan informasi dan pustaka bagi pihak yang membutuhkan.

c. Bagi peneliti yaitu menambah ilmu pengetahuan dan pemahaman khususnya mengenai pemilihan produk makanan yang bersertifikat halal.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika penulisan sebagai gambaran isi dari penelitian adalah sebagai berikut:

- 1. Bab I Pendahuluan: latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi.
- 2. Bab II Kajian Pustaka: teori utama serta turunannya dalam bidang yang dikaji.

3. Bab III Metode Penelitian: penjabaran rinci mengenai metode penelitian yang digunakan, desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel, instrumen penelitian, prosedur penelitian dan analisis data.
4. Bab IV Temuan dan Pembahasan: menyampaikan temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan sesuai dengan urutan rumusan permasalahan dan pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan.
5. Bab V Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi: menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian.
6. Daftar Pustaka: sumber tertulis (buku, artikel, jurnal, dokumen resmi atau sumber lain dari internet).
7. Daftar Lampiran: semua dokumen yang digunakan dalam penelitian dan penulisan hasil-hasil penelitian